



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Koperasi Berbasis Akuntabilitas dan Transparansi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi di Desa Golo Mangung, Kecamatan Lamba Leda Utara, Kabupaten Manggarai Timur

Accountability and Transparency-Based Cooperative Financial Management Training to Improve Cooperative Performance in Golo Mangung Village, North Lamba Leda District, East Manggarai Regency

Kasimir Senin^{1*}, Tri Suris Lestari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Oemathonis, Indonesia

Email: kasimirsukanpio936@gmail.com^{1*}, trisuris@gmail.com²

Korespondensi Penulis: kasimirsukanpio936@gmail.com*

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 14 Februari 2026;

Revisi: 28 Februari 2026

Diterima: 17 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: Accountability;
Community service; Cooperative;
Financial management;
Transparency.

Abstract: Cooperatives as a pillar of the people's economy still face challenges in financial management, particularly related to low accountability and transparency, which affect their performance. This condition is also found in Golo Mangung Village, North Lamba Leda District, East Manggarai Regency, where cooperative managers lack proper financial recording and reporting systems. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of cooperative managers and members in financial management based on accountability and transparency principles. The method used is a participatory approach through training, including lectures, discussions, and hands-on practice. The results show that participants experienced significant improvement in understanding and practical skills, especially in transaction recording, financial reporting, and the implementation of transparency principles. Additionally, the activity increased awareness of financial responsibility and strengthened members' trust in the cooperative. Therefore, this training contributes positively to improving cooperative performance in a sustainable manner.

Abstrak.

Koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait rendahnya akuntabilitas dan transparansi yang berdampak pada kinerja koperasi. Kondisi ini juga terjadi di Desa Golo Mangung, Kecamatan Lamba Leda Utara, Kabupaten Manggarai Timur, dimana pengurus koperasi belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus serta anggota koperasi dalam pengelolaan keuangan berbasis akuntabilitas dan transparansi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan yang meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penerapan prinsip transparansi. Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pertanggungjawaban keuangan dan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntabilitas; Koperasi; Pengabdian masyarakat; Pengelolaan keuangan; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi sebagai salah satu pilar utama perekonomian berbasis kerakyatan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, khususnya di wilayah pedesaan (Herminingsih & Hamidah, 2024). Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi

juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha bersama. Namun demikian, keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola keuangan yang diterapkan, terutama yang mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan pengurus dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara jelas dan sistematis, sedangkan transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada anggota sebagai pemilik koperasi. Tanpa kedua prinsip ini, koperasi rentan mengalami berbagai permasalahan seperti ketidakpercayaan anggota, penyalahgunaan dana, hingga stagnasi kinerja (Nugroho & Iryanti, 2023). Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi menjadi sangat penting sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi agar mampu mengelola keuangan secara profesional dan berkelanjutan.

Permasalahan dalam pengelolaan koperasi di Indonesia masih tergolong cukup serius jika dilihat dari berbagai indikator kuantitatif. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, dari sekitar 127.000 koperasi aktif, hanya sekitar 60% yang dinilai sehat dari sisi kelembagaan dan keuangan, sementara sisanya mengalami berbagai kendala, termasuk lemahnya sistem pencatatan keuangan dan minimnya laporan yang transparan (Muplihah & Arifiana, 2022). Bahkan, sekitar 30% koperasi tidak memiliki laporan keuangan yang tersusun secara rutin dan sesuai standar akuntansi sederhana. Di tingkat desa, kondisi ini cenderung lebih kompleks karena keterbatasan sumber daya manusia dan akses terhadap pelatihan yang memadai. Studi lain menunjukkan bahwa lebih dari 65% pengurus koperasi di wilayah pedesaan belum memahami prinsip dasar akuntansi koperasi, serta masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak sistematis (Piantara et al., 2021). Dampaknya, tingkat kepercayaan anggota menurun hingga 40%, yang berimplikasi pada rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan koperasi bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak langsung terhadap keberlanjutan dan kinerja koperasi secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya penguatan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi dalam meningkatkan kinerja kelembagaan. Penelitian oleh (Martha Wibawa et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam koperasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan anggota dan kinerja keuangan koperasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Akbar et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sederhana mampu meningkatkan kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis

hingga 70%. Penelitian oleh (Arief et al., 2023) menegaskan bahwa koperasi yang menerapkan sistem pelaporan keuangan yang transparan cenderung memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi serta kinerja usaha yang lebih stabil. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kelemahan pengelolaan keuangan koperasi, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Dalam konteks Desa Golo Mangung, Kecamatan Lamba Leda Utara, Kabupaten Manggarai Timur, permasalahan pengelolaan keuangan koperasi masih menjadi isu yang cukup krusial. Berdasarkan hasil observasi awal, koperasi yang ada di desa tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik, minimnya pemahaman pengurus terhadap prinsip akuntansi koperasi, serta belum adanya sistem pelaporan yang transparan kepada anggota. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelola koperasi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam maupun usaha lainnya. Selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan teknis membuat pengurus koperasi kesulitan dalam mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern dan akuntabel. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka koperasi berpotensi mengalami stagnasi bahkan kegagalan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi dalam mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan melalui pelatihan yang sistematis dan aplikatif. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip dasar akuntansi koperasi, meningkatkan keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta membangun kesadaran akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional sehingga mampu meningkatkan kinerja koperasi secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan koperasi di Desa Golo Mangung dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang sehat, terpercaya, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengendalian, hingga pelaporan keuangan dalam suatu organisasi, termasuk koperasi. Dalam konteks koperasi, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada efisiensi penggunaan dana, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan kesejahteraan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan (Chrisninditya & Setiawati, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan adanya sistem pencatatan yang rapi, penggunaan dana yang sesuai dengan rencana kerja, serta laporan keuangan yang disusun secara periodik dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian dan pengendalian internal menjadi bagian penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan dana (Sari, 2022). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif akan mendukung peningkatan kinerja koperasi serta memperkuat kepercayaan anggota terhadap lembaga.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam tata kelola organisasi yang mengacu pada kewajiban pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan penggunaan sumber daya kepada pihak yang memiliki kepentingan, dalam hal ini anggota koperasi (Yanti et al., 2023). Dalam praktiknya, akuntabilitas tercermin melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas, akurat, dan dapat diuji kebenarannya, serta melalui mekanisme pelaporan yang dilakukan secara rutin dan terbuka. Akuntabilitas juga berkaitan erat dengan integritas dan profesionalisme pengurus dalam menjalankan tugasnya, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif (Nasution et al., 2023). Dalam koperasi, tingkat akuntabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat legitimasi organisasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

Transparansi

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya anggota koperasi (Asmara et al., 2022). Transparansi dalam pengelolaan keuangan berarti bahwa seluruh informasi terkait pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuangan koperasi dapat diakses dan dipahami oleh anggota tanpa adanya manipulasi atau penyembunyian data. Penerapan transparansi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan dan mencegah konflik internal dalam organisasi

(Yanti et al., 2023). Dalam koperasi, transparansi biasanya diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan dalam rapat anggota, penggunaan sistem pencatatan yang terbuka, serta komunikasi yang aktif antara pengurus dan anggota. Dengan adanya transparansi yang baik, koperasi dapat menciptakan lingkungan organisasi yang sehat, partisipatif, dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat, khususnya pengurus dan anggota koperasi, sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (J. W. Creswell & Creswell, 2023): a.) tahap persiapan yang meliputi observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus koperasi, serta penyusunan materi pelatihan, b.) tahap pelaksanaan berupa pelatihan pengelolaan keuangan koperasi yang mencakup materi pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan, serta penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, c.) tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pencatatan keuangan, serta praktik langsung menggunakan studi kasus yang relevan dengan kondisi koperasi di Desa Golo Mangung. Sebagai bagian dari implementasi metode partisipatif, kegiatan ini melibatkan berbagai unsur masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan koperasi (J. Creswell, 2017). Partisipan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas koperasi dan potensi kontribusinya terhadap keberhasilan program. Adapun rincian partisipan dalam kegiatan pengabdian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik dan Peran Partisipan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kategori Partisipan	Jumlah (Orang)	Peran dalam Kegiatan
1	Pengurus Koperasi	8	Peserta utama pelatihan dan pelaksana pengelolaan keuangan
2	Anggota Koperasi	15	Peserta pelatihan dan penerima manfaat program
3	Aparatur Desa	3	Pendukung kebijakan dan fasilitator kegiatan
4	Pendamping/Penyuluh	2	Narasumber dan fasilitator teknis pelatihan
5	Tim Pengabdian	4	Perancang, pelaksana, dan evaluator kegiatan
	Total	32 Orang	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan melalui pengukuran pemahaman peserta menggunakan pre-test dan post-test sederhana, serta observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan koperasi. Selain itu, dilakukan juga refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelatihan dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan koperasi secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi di Desa Golo Mangung menunjukkan adanya capaian yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan, baik dalam sesi penyampaian materi maupun diskusi interaktif yang menekankan pada pemahaman konsep dasar hingga penerapan praktis. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan langsung dengan kondisi nyata koperasi yang mereka kelola, sehingga memudahkan peserta dalam memahami dan menginternalisasi setiap konsep yang diberikan. Selain itu, metode pelatihan yang menggabungkan penjelasan, contoh kasus, dan praktik sederhana turut berkontribusi dalam meningkatkan daya serap peserta terhadap materi. Oleh karena itu, capaian pemahaman peserta menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Capaian Pemahaman Peserta terhadap Materi Pengelolaan Keuangan Koperasi.

No	Indikator Pemahaman	Persentase Peserta Memahami (%)	Kategori
1	Pemahaman dasar pengelolaan keuangan	85	Sangat Baik
2	Pencatatan transaksi keuangan	82	Baik
3	Penyusunan laporan keuangan sederhana	80	Baik
4	Prinsip akuntabilitas	86	Sangat Baik
5	Prinsip transparansi	84	Sangat Baik
	Rata-rata	83,4	Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan keuangan koperasi berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 83,4%. Indikator dengan capaian tertinggi terdapat pada pemahaman prinsip akuntabilitas sebesar 86% dan pemahaman dasar pengelolaan keuangan sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran yang kuat mengenai pentingnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan koperasi. Sementara itu, indikator penyusunan laporan keuangan sederhana memiliki persentase paling rendah yaitu 80%, meskipun masih berada dalam

kategori baik, yang mengindikasikan bahwa aspek teknis penyusunan laporan masih memerlukan pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif, terutama dalam aspek-aspek fundamental seperti akuntabilitas dan transparansi, yang menjadi dasar penting dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang sehat, profesional, dan berkelanjutan.

Tabel 3. Capaian Keterampilan Praktis Peserta dalam Pengelolaan Keuangan Koperasi.

No	Aspek Keterampilan	Persentase Peserta Mampu (%)	Kategori
1	Mencatat transaksi secara sistematis	85	Sangat Baik
2	Menyusun buku kas sederhana	80	Baik
3	Menyusun laporan keuangan koperasi	78	Baik
4	Menyampaikan laporan kepada anggota	82	Baik
5	Menerapkan prinsip transparansi	88	Sangat Baik
	Rata-rata	82,6	Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, capaian keterampilan praktis peserta dalam pengelolaan keuangan koperasi menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 82,6%, yang mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek pemahaman, tetapi juga berdampak nyata pada kemampuan teknis peserta. Keterampilan dengan capaian tertinggi terlihat pada kemampuan menerapkan prinsip transparansi sebesar 88% dan mencatat transaksi secara sistematis sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengadopsi praktik dasar pengelolaan keuangan secara lebih terbuka dan terstruktur. Sementara itu, keterampilan dalam menyusun laporan keuangan koperasi memiliki persentase paling rendah yaitu 78%, meskipun masih dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa aspek penyusunan laporan masih memerlukan pendalaman dan latihan berkelanjutan. Kemampuan peserta dalam menyusun buku kas sederhana dan menyampaikan laporan kepada anggota juga menunjukkan hasil yang cukup baik, masing-masing sebesar 80% dan 82%, yang mencerminkan adanya peningkatan dalam aspek administratif dan komunikasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta secara signifikan, sehingga diharapkan dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan koperasi yang lebih akuntabel, transparan, dan profesional di Desa Golo Mangung.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi di Desa Golo Mangung mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus dan anggota koperasi. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi, serta

meningkatnya keterampilan praktis dalam pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, hingga pelaporan keuangan kepada anggota. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan koperasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan anggota dan potensi perbaikan kinerja koperasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat tata kelola koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Koperasi Berbasis Akuntabilitas dan Transparansi

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi di Desa Golo Mangung merupakan upaya strategis yang dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan riil pengurus dan anggota koperasi dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pengurus koperasi, yang menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada lemahnya sistem pencatatan keuangan, kurangnya pemahaman terhadap prinsip akuntansi sederhana, serta minimnya praktik transparansi dalam pelaporan kepada anggota. Berdasarkan temuan tersebut, materi pelatihan disusun secara kontekstual dan aplikatif, dengan menekankan pada pemahaman dasar pengelolaan keuangan, teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman.

Dinamika partisipasi peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, terutama ketika sesi praktik dan diskusi dilakukan dengan menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kondisi koperasi mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif. Peserta tidak hanya diajak untuk memahami konsep, tetapi juga dilatih untuk langsung menyusun pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana berdasarkan skenario yang diberikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana belajar yang efektif. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi secara bersama-sama turut memperkuat pemahaman kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan dalam keberlangsungan koperasi.

Pelatihan ini memberikan penekanan pada pentingnya tanggung jawab pengurus dalam mengelola dan melaporkan keuangan koperasi secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dilaporkan secara periodik kepada anggota sebagai bentuk pertanggungjawaban. Sementara itu, prinsip transparansi ditekankan melalui pentingnya keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh anggota koperasi, sehingga tercipta kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif, serta mempresentasikannya secara terbuka dalam forum rapat anggota. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam pengelolaan koperasi.

Hasil pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pikir dan keterampilan peserta, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan transparan. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan yang sistematis serta pelaporan yang terbuka sebagai dasar dalam membangun kepercayaan anggota. Perubahan ini menjadi indikator bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong transformasi perilaku dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara pengurus dan anggota, sehingga tercipta komunikasi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pengabdian yang dilakukan oleh (Riani et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta berdampak pada meningkatnya kepercayaan anggota. Selain itu, penelitian pengabdian oleh (Bora et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan praktik langsung dengan studi kasus lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi hingga mampu menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan transparan. Penelitian lain oleh (Mubarok, Sari, Wibowo, 2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan program pengabdian dalam bidang koperasi sangat ditentukan oleh metode pelatihan yang partisipatif dan kontekstual, yang memungkinkan peserta untuk belajar berdasarkan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan di Desa Golo Mangung tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga didukung oleh temuan empiris dari berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya.

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendekatan partisipatif dan

aplikatif mampu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi utama dalam tata kelola koperasi yang sehat. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pendampingan yang intensif, sehingga perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja koperasi secara jangka panjang.

Evaluasi Hasil dan Dampak Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Koperasi

Evaluasi hasil dan dampak pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi di Desa Golo Mangung menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan, tetapi juga berdampak nyata terhadap perubahan perilaku dan kinerja pengelolaan koperasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati capaian pemahaman peserta serta keterampilan praktis yang ditunjukkan setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penyampaian informasi kepada anggota. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam memahami konsep dan mampu mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari. Hal ini menjadi indikator bahwa pelatihan yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia koperasi, yang merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dampak pelatihan juga terlihat dari perubahan dalam sistem pengelolaan keuangan koperasi yang mulai lebih tertib dan terstruktur. Pengurus koperasi mulai menerapkan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun buku kas secara rutin, serta berupaya menyampaikan laporan keuangan secara lebih terbuka kepada anggota. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai prinsip dasar dalam tata kelola koperasi. Selain itu, keterbukaan informasi keuangan yang mulai diterapkan turut mendorong meningkatnya kepercayaan anggota terhadap pengurus, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya memberikan dampak teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan sosial dan kelembagaan dalam koperasi.

Lebih lanjut, peningkatan kinerja koperasi dapat dilihat dari kemampuan pengurus dalam mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang tersedia. Sebelum pelatihan, pengelolaan keuangan cenderung dilakukan secara sederhana dan kurang terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha.

Namun setelah pelatihan, pengurus mulai memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami kondisi keuangan koperasi secara lebih komprehensif, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan kegiatan usaha dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kinerja koperasi, baik dari sisi administratif maupun operasional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pengabdian oleh (Mubarok, Santoso, Satoto, & Jember, 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pengurus koperasi melalui pelatihan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perbaikan kinerja koperasi, terutama dalam hal transparansi laporan dan kepercayaan anggota. Penelitian oleh (Mubarok, Santoso, Satoto, & Nancy, 2025) menunjukkan bahwa koperasi yang mendapatkan pendampingan dan pelatihan secara intensif mengalami peningkatan dalam kualitas pengelolaan keuangan serta efektivitas operasionalnya. Penelitian pengabdian lainnya oleh (Ariyanti & Ghafara, 2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kinerja koperasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam praktik nyata, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketiga penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa pelatihan yang dilakukan di Desa Golo Mangung telah memberikan dampak yang positif dan relevan dengan konteks pengembangan koperasi.

Secara keseluruhan, evaluasi hasil dan dampak pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pemahaman dan keterampilan, tetapi juga berpotensi memberikan efek jangka panjang terhadap peningkatan kinerja koperasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan dan monitoring secara berkala agar praktik-praktik baik yang telah diperoleh melalui pelatihan dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam pengelolaan koperasi di masa yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi di Desa Golo Mangung berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi secara signifikan, baik dari aspek pemahaman maupun keterampilan praktis. Peserta tidak hanya mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam

mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menerapkan prinsip keterbukaan dalam pelaporan kepada anggota. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada mulai tertibnya sistem pencatatan keuangan, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pertanggungjawaban, serta tumbuhnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti menjadi intervensi yang efektif dalam mendorong perbaikan tata kelola koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan ini, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala kepada pengurus koperasi guna memastikan implementasi pengelolaan keuangan tetap konsisten dan berkembang. Selain itu, koperasi perlu mulai mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih terstandar, bahkan jika memungkinkan berbasis digital sederhana, agar proses pelaporan menjadi lebih efektif dan akurat. Pemerintah desa dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi pelatihan lanjutan maupun kebijakan yang memperkuat kelembagaan koperasi. Di sisi lain, anggota koperasi perlu terus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pengawasan dan evaluasi keuangan, sehingga prinsip akuntabilitas dan transparansi dapat terjaga secara kolektif. Dengan adanya sinergi antara pengurus, anggota, dan pemangku kepentingan, koperasi di Desa Golo Mangung diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. A., Misbahuddin, & Abd Wahab. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.551>
- Arief, M. H., Ramadhany, E. D., Wirayudha, A. F., & Arifin, I. F. (2023). Implementasi Digital Marketing Melalui Periklanan Media Sosial Untuk Mendukung Visibilitas. *Journal, Community Development*, 4(4), 7381–7389.
- Ariyanti, N., & Ghafara, B. (2022). Peran Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Di Desa Mesjid, Kecamatan Batang Kuis. *Medani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(03), 110–115.
- Asmara, A. D., Gultom, A., Salam, R., & Handayani, N. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Good Governance Di Indonesia. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 6(2), 259. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3163>
- Bora, M. A., Lawi, A., Sondra Wijaya, I. M., Edi, F., Oktawanto, R., & Andri, R. (2023). Pelatihan Manajemen Pengembangan Bisnis Bagi Pelaku Umkm. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i2.563>

- Chrisninditya, I. D., & Setiawati, E. (2021). The Effect of Accountability, Effectiveness, and Transparency Government on Regional Financial Management. *The 14th University Research Colloquium*, 446–455.
- Creswell, J. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach. In *SAGE Publication*.
<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Herminingsih, A., & Hamidah, P. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepuasan Kerja dan Kompensasi Non Finansial terhadap Employee engagement. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(10).
<https://doi.org/10.59188/covalue.v14i10.4302>
- Martha Wibawa, A., Purwanto, P., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Iklim Organisasi dan Job Insecurity terhadap Kinerja dengan Psychological well-being sebagai Variabel Mediasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(01).
<https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4431>
- Mubarok, Sari, Wibowo, M. (2025). Comparative Study of Artificial Intelligence (AI) Utilization in Digital Marketing Strategies Between Developed and Developing Countries: A Systematic Literature Review. *Ilomata International Journal of Management*, 6(1), 156–173. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i1.1534>
- Mubarok, M. U., Santoso, B., Satoto, E. B., & Jember, U. M. (2025). Mapping Research Trends On Artificial Intelligence And Green Marketing Strategies In Shaping Sustainable Consumer Behavior : A Systematic Literature Review. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research and Innovation*, 2(2), 654–674.
<https://doi.org/10.71305/sahri.v2i2.778>
- Mubarok, M. U., Santoso, B., Satoto, E. B., & Nancy. (2025). Extending TOE With Scaffolding: Mixed-Methods Evidence on AI Adoption and Digital Marketing Performance in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 1–34.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.5563835>
- Muplihah, W. S., & Arifiana, F. (2022). Analisis aspek sumber daya manusia terhadap kinerja pada koperasi. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 1–5.
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/129/175>
- Nasution, M., Harizahayu, H., Handayani, C., & Fadila, Z. (2023). Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak Terbaru Pendekatan Manual Dan Terkomputerisasi Pada Mahasiswa-Mahasiswi Akademik Akuntansi “Ypk” Medan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 650–656.
<https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.570>
- Nugroho, W., & Iryanti, E. (2023). Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sidoarjo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 88–94.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2916>

- Piantara, S., Hersona, S., Martini, N., & Suyaman, D. J. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Mitra Dinas Koperasi Dan UKM. *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4484>
- Riani, A. C., Rukmana, A., Safira, N., & Purnamasari, P. (2025). Respon UMKM Ketoprak terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku : Implikasi terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 03(03), 264–270. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/937/643>
- Sari, C. I. (2022). Analisis Manajemen Resiko dengan Pendekatan Enterprise Risk Management pada UMKM Makanan Basah Kota Padang Panjang. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2770. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6359>
- Yanti, E. R., Wiralestari, & Tiswiyanti, W. (2023). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(01), 53–64. doi: <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1543>